

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat upaya kesehatan ibu. Secara umum terjadi penurunan angka kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Secara nasional penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, dan penyebab lain lain sebanyak 1.504 kasus.¹ Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 di Kota Bogor adalah sebanyak 13 orang atau 73,26 per 100.000 KH. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan 4 orang jumlah kematian ibu di Kota Bogor dari tahun 2021 dimana pada tahun tersebut sebanyak 17 orang atau 96,68 per 100.000 KH.²

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya, yang menyebabkan gejala-gejala seperti kelelahan, kelemahan, pusing dan sesak napas. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan terutama menyerang anak-anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. WHO memperkirakan 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia.³ Anemia juga menjadi salah satu penyebab dari terjadinya perdarahan pada post partum.

Perdarahan post partum terjadi pada jalan lahir yang volumenya lebih dari 500 ml dan berlangsung dalam 24 jam setelah bayi lahir dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu partus lama/partus kasep, partus presipitatus/partus terlalu cepat, sisa plasenta, multiparitas, perdarahan karena robekan, gangguan koagulasi, dan riwayat anemia. Volume darah yang hilang bervariasi akibatnya sesuai dengan kadar haemoglobin ibu.⁴ Pada ibu yang tidak memiliki riwayat anemia

sebelumnya perdarahan ini juga dapat menyebabkan anemia karena banyaknya pengeluaran darah.

Pengaruh anemia pada masa nifas adalah terjadinya subinvolusi uteri yang dapat menimbulkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae.⁴ Penanganan anemia dimasa nifas dimulai sejak kehamilan yaitu pemberian tablet fe pada kehamilan. Menurut Peraturan menteri kesehatan nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil.⁵

Bidan juga memberikan pelayanan selama masa nifas melalui kunjungan rumah pada hari ke-3, minggu ke-2 dan minggu ke-6 setelah persalinan, untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, penemuan dini penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberi penjelasan tentang kesehatan secara umum, kebersihan perseorangan, makanan bergizi, perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI, imunisasi KB.⁶

RSUD Sekarwangi merupakan salah satu RS Rujukan, karena memiliki fasilitas yang lengkap sehingga mampu memberikan pelayanan/asuhan kebidanan pada kasus-kasus komplikasi tertentu. Pada tahun 2023 kasus komplikasi dengan perdarahan postpartum yang ditangani RSUD Sekarwangi 92 (8,47%) kasus dari 1085 persalinan, dan salah satu penyebabnya adalah anemia yakni 14 (15,2%) orang. Kejadian anemia pada ibu nifas yang terjadi selama di RSUD Sekarwangi dapat ditangani dengan baik, dan dapat mengklasifikasikan anemia menurut tanda gejala serta hasil pemeriksaan laboratoriumnya sehingga tidak terjadi komplikasi atas masalah yang lebih berat kepada klien.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengambil kasus ibu nifas dengan anemia sebagai bahan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Postpartum Pada Ny.W P3A1 dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi”

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang makalah tersebut, maka dapat dirumuskan “Bagaimana Asuhan Kebidanan Post Partum Pada Ny. W P3A1 dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi?”

2. Ruang Lingkup

Laporan Tugas Akhir ini berada pada lingkup Asuhan Kebidanan Post Partum Pada Ny. W dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi mulai dari tanggal 26 maret 2024 - 27 Maret 2024 dengan dilanjutkan kunjungan rumah pertama pada tanggal 02 April 2024, kunjungan rumah kedua pada tanggal 17 April 2024 dan kunjungan rumah ketiga pada tanggal 24 April 2024.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan Postpartum kepada Ny. W usia dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari Ny. W dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi.
- b. Diperolehnya data objektif dari Ny. W dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi.
- c. Ditegakkannya Analisa pada kasus Ny. W dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi.
- d. Dibuat penatalaksanaannya Tindakan dari kasus Ny. W dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan asuhan Kebidanan Ny. W dengan Anemia Sedang di RSUD Sekarwangi.

D. Manfaat

a. Bagi Pusat Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadi acuan untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan asuhan postpartum khususnya Anemia Sedang sesuai dengan standar di RSUD Sekarwangi.

b. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan pada ibu dan keluarga mengenai masalah anemia sehingga dapat mengenali atau tanda bahaya yang terjadi pada ibu nifas, sehingga dapat segera datang ke pelayanan kesehatan.

c. Bagi Profesi Bidan

Sebagai bahan masukan dan acuan untuk meningkatkan asuhan kebidanan pada ibu dengan Anemia sedang berupa penanganan dan kolaborasi yang sesuai dengan manajemen pelayanan kesehatan kebidanan dan kewenangan bidan.